



PERAN LEMBAGA KEUANGAN PADA SEKTOR BISNIS UMKM BAGI PESERTA DIDIK PKBM CIPTA CENDIKIA CIPONDOH TANGERANG

Mohamad Safii

dosen01486@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Hendy Surahman

dosen01484@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Provita Wulandari

dosen01450@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417

Abstract Seperti diketahui bahwa bangsa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah perbankan pun tidak terlepas dari pengaruh negara yang menjajahnya, baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional. Berikut ini sejarah singkat bank-bank milik pemerintah, yaitu sebagai berikut: Bank Sentral, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor-Impor. Urgensi dari PKM ini adalah masih banyak yang belum mengetahui apa saja itu kegiatan serta produk dari perbankan yang dilakukan oleh perbankan itu sendiri sehingga menjadi perhatian kami untuk memaparkan dari segi keilmuan maupun secara implementasi agar peserta didik benar-benar memahami kegiatan bank tersebut, sehingga dapat memanfaatkan aktifitas perbankan tersebut baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengimplementasian yaitu dalam bentuk support pada dunia bisnis yang saat ini sedang marak pada sektor UMKM, sehingga bisa memanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemajuan bisnisnya.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan, Sektor bisnis

PENDAHULUAN

Usaha perbankan itu sendiri baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi. Namun pada saat itu tugas utama bank adalah sebagai tempat tukar-menukar uang. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat. Perkembangan perdagangan semula hanya didaratkan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah bank Venesia tahun 1171, kemudian menyusul bank of Genoa dan bank of Barcelona tahun 1320. Sebaliknya perkembangan perbankan di daratan Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Namun karena Inggris yang begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian dijajah, maka perkembangan perbankan pun ikut di bawa ke negara jajahannya.

SOLUSI PERMASALAHAN

Perkembangan perbankan nasional kontemporer dewasa ini menjadi sorotan serius dunia internasional. Betapa tidak pasca krisis ekonomi hingga saat ini perbankan nasional acapkali kalah bersaing dengan perbankan asing yang masuk ke Indonesia. Gejalanya, konsumen perbankan nasional rata-rata dari kelas menengah ke bawah. Bahkan kondisi ini pun tidak mampu

mengangkat kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik untuk sekedar keluar dari jeratan 'kemiskinan'. Berbagai produk yang ditawarkan perbankan di Indonesia, yang awal kehadirannya diharapkan menjadi solusi utama persoalan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu perubahan yang tidak terhindarkan adalah terjadinya pergeseran perilaku konsumsi masyarakat dalam aktivitas kegiatan ekonominya yang dulunya dominan menggunakan transaksi secara manual dalam bisnis maka dengan adanya produk perbankan banyak yang beralih ke bisnis produk yang ditawarkan bank melalui jasa digital bank itu sendiri. Bagi masyarakat, pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat dan konsumen seperti ini tentu harus disikapi dengan responsif, Agar masyarakat lebih mudah dalam bertransaksi sehingga mereka bisa merasakan dampak dari adanya perbankan dalam aktivitas kegiatan sehari-harinya.

Terbatasnya akses fasilitas kredit oleh pelaku usaha kecil dan menengah disebabkan oleh masalah struktural yang bersifat sistemik, adalah dikarenakan oleh dari cara berbisnis perbankan yang berorientasi pada profit berupaya pengembalian bunga dan pinjaman.

Dengan sisi pendanaan bank berbasis utang yang menjajnjikan bunga simpanan, maka bank sangat berkepentingan mengamankan kredit yang mereka salurkan agar terbayar kembali Bersama bunganya. Alhasil, masyarakat kelas bawah sukar memiliki akses kredit perbankan karena ketiadaan agunan membuat mereka selalu dipandang unbankable. Itu termasuk pelaku usaha kecil dan mikro yang cenderung tidak memiliki aset, dan dengan usaha mereka bersifat informal dan subsistem. (<https://www.metrotvnews.com/read/KRXC55VI-masalahstruktural-perbankan-jadi-sebab-kredit-ke-umkm-terbatas>).

Apabila dilihat dari kegiatan dan aktivitas perbankan itu sendiri, sangat memberikan manfaat yang besar pada dunia bisnis, sehingga para pelaku bisnis pada sektor umkm bisa memanfaatkan dengan maksimal, namun dilain sisi hal tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku bisnis terutama sektor bisnis pada umkm, kemungkinan terbatas nya informasi maupun ketidak tahuan dari aktivitas perbankan tersebut, sehingga, kami para akademisi terpenggil untuk memberikan informasi terkait hal tersebut, mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui.

Pada kesempatan ini kebutuhan peserta yang dirasakan saat ini diantaranya adalah peserta didik yang datang dari bebagai elemen masyarakat yang mengikuti sekolah paket yang dimana kegiatan mereka ada yang sebagai karyawan atau pun berwiraswasta. Permasalahan yang sering terjadi yaitu minimnya informasi dalam pengenalan produk dari perbankan, sebagai contoh mereka enggan atau sungkan bertanya kepada pihak perbankan sehingga terkendala aksesnya disisi lain yaitu bagaimana cara mengajukan Kur atau kredit mikro disalah satu bank umum pemerintah, dengan keterbatasan data dan informasi, maka kami selaku mentor, memberikan pemahaman terkait masalah tersebut, maka solusi yang kami tawarkan adalah bagaimana peserta bisa memahami prosedur yang diinginkan oleh pihak perbankan, maka kami memberikan saran agar menyiapkan data - data peserta yang paling dasar, seperti contoh biasa nya mereka tidak mempunyai surat izin usaha, maka kami sarankan agar mereka membuat ijin tersebut ke pihak terkait yaitu pada kelurahan atau kecamatan dimana mereka tinggal, dengan demikian mereka akan paham sendiri kemana arah mereka berikut nya dan peserta pun merasa terbantu dengan solusi yang kami sarankan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan rumusan masalah serta yang telah diuraikan, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengetahui memanfaatkan peran lembaga keuangan, dan untuk mengetahui peran lembaga keuangan pada sektor bisnis UMKM. Sedangkan manfaat pengabdian kepada masyarakat diharapkan dengan

diberikannya penjelasan terkait peran lembaga keuangan masyarakat mendapatkan pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhannya, apakah mereka memanfaatkan lembaga keuangan sebagai mitra bisnis atau sekedar menggunakan fasilitas untuk bertransaksi seperti menabung dan lain-lain. Di samping itu, masyarakat memiliki alternatif lain dalam melakukan aktivitas keuangannya, hal tersebut memberi dampak akan kebutuhan kepada pihak perbankan semakin tinggi sehingga berjalannya roda perekonomian. Dengan demikian sasaran maupun target baik lembaga maupun pemerintah tercapai menciptakan pemerataan ekonomi melalui transaksi perbankan baik dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk penyimpanan produk perbankan dan jasa - jasa lainnya, dengan demikian masyarakat bisa dengan mudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam pemanfaatan produk bank tersebut.

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Pemberian biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti biaya administrasi kredit dan administrasi lainnya. Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen keluar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh civitas perguruan tinggi haruslah diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang manfaatnya bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Dimana tujuan umum PKM civitas perguruan tinggi adalah, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan, mengembangkan masyarakat ke arah menciptakan masyarakat yang dinamis, siap menjalani perubahan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, pembinaan institusi dan profesi masyarakat yang diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang maju dan modern, memperoleh masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar penerapannya lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan, serta meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Selain tujuan umum, kegiatan PKM ini juga mempunyai tujuan khusus, antara lain, memberikan pengetahuan kepada para siswa khususnya siswa PKBM Cipta Cendikia dengan diskusi motivasi belajar dan literasi peran bank dan pada sektor UMKM serta realisasi pemecahan masalah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih ditujukan kepada generasi muda terutama para peserta PKBM Cipta Cendikia dengan latar belakang putus sekolah sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki, hal tersebut menjadi alasan siswa-siswi PKBM Cipta Cendikia mengikuti pembelajaran. Kendala ekonomi bisa menjadi alasan terbesar bagi mereka dan saat pemulihan ekonomi di Indonesia seperti sekarang dapat dijadikan suatu trigger dalam motivasi belajar dan literasi keuangan dan perbankan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi serta ceramah dalam lingkup ilmu pengetahuan serta berbagi pengalaman-pengalaman dan juga diskusi antara peserta dengan para narasumber yaitu dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut mengenai peran lembaga keuangan dalam mendukung sektor bisnis UMKM, khususnya bagi peserta didik PKBM Cipta Cendikia Cipondoh Kota Tangerang, peran lembaga keuangan

dalam mendukung pertumbuhan UMKM, terlihat bahwa UMKM yang berada di bawah binaan lembaga keuangan mikro atau koperasi dapat mengakses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan formal seperti bank yang biasanya memiliki persyaratan yang cukup ketat, seperti agunan dan sejarah kredit yang baik. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat membantu peserta didik PKBM Cipta Cendikia dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti pengelolaan arus kas, teknik pemasaran, hingga pemahaman tentang pajak. Selain itu, beberapa lembaga keuangan juga menyediakan program pendampingan untuk membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka dengan lebih baik.

Tantangan yang Dihadapi oleh UMKM dalam Mengakses Layanan Keuangan

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik PKBM Cipta Cendikia dalam mengakses layanan lembaga keuangan antara lain adalah ketidaktahuan tentang produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Banyak UMKM yang tidak memahami produk-produk pinjaman atau pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan, sehingga mereka terhambat dalam memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, meskipun banyak lembaga keuangan yang sudah menawarkan pinjaman dengan bunga rendah atau program khusus untuk UMKM, masih terdapat rasa ketidakpercayaan dari sebagian pelaku UMKM terhadap lembaga-lembaga tersebut. Faktor ini dipengaruhi oleh pengalaman buruk sebelumnya, seperti proses yang terlalu rumit atau adanya bunga yang dianggap tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Upaya yang Dapat Ditempuh untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, lembaga keuangan perlu lebih intensif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan produk-produk pembiayaan dengan cara yang lebih mudah dipahami, serta menyediakan layanan konsultasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memilih produk keuangan yang paling sesuai. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan harus bekerja sama dalam mengurangi hambatan administratif yang dapat menghalangi akses pembiayaan bagi UMKM. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dan mempercepat proses aplikasi pinjaman akan sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran lembaga keuangan pada sektor bisnis UMKM bagi peserta didik PKBM Cipta Cendikia Cipondoh Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Sebagian besar peserta didik PKBM Cipta Cendikia yang terlibat dalam UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank. Meskipun demikian, lembaga keuangan mikro dan koperasi menjadi pilihan utama bagi mereka karena persyaratan yang lebih ringan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal jumlah pinjaman serta tenor yang disediakan.

Lembaga keuangan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pelatihan kewirausahaan, penyuluhan pengelolaan keuangan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Banyak peserta didik PKBM yang menyatakan manfaat dari pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan pengelolaan usaha mereka. Meskipun pelatihan dan pendampingan telah dilakukan, banyak peserta didik masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan pemahaman tentang pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, dan kewajiban perpajakan. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai produk-produk keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan, serta prosedur administratif yang dianggap rumit oleh pelaku UMKM.

Lembaga keuangan, melalui akses pembiayaan dan pelatihan, berperan dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Namun, tantangan besar tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap modal besar, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang lebih canggih, dan ketidakpercayaan sebagian pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan formal.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang ada, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran lembaga keuangan dalam mendukung sektor UMKM, khususnya bagi peserta didik PKBM Cipta Cendikia Cipondoh tentang peningkatan edukasi dan penyuluhan keuangan. Lembaga keuangan perlu meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif kepada pelaku UMKM, termasuk peserta didik PKBM, mengenai pengelolaan keuangan yang lebih mendalam, seperti arus kas, pembukuan, dan perencanaan keuangan usaha.

Lembaga keuangan perlu lebih gencar dalam melakukan sosialisasi mengenai produk pinjaman dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, terutama produk dengan bunga rendah dan syarat yang lebih mudah dipenuhi. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, atau bahkan melalui platform digital yang dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Lembaga keuangan sebaiknya menyederhanakan prosedur pengajuan pembiayaan, serta

menawarkan kemudahan akses melalui platform digital atau aplikasi yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman. Kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah pusat, lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan PKBM sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM.

Lembaga keuangan harus bekerja keras untuk membangun kepercayaan di kalangan pelaku UMKM, terutama yang memiliki pengalaman kurang menyenangkan dengan lembaga keuangan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan transparansi dalam proses pinjaman, komunikasi yang jelas mengenai biaya dan bunga, serta memberikan dukungan yang lebih intensif selama masa pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank dan Lembaga Keuangan lainnya; Dr.Kasmir;Edisi Revisi 2014;Rajawali Pers;PT.Raja Grafindo Persada
- Hubeis, M. 1997, Manajemen Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri, Orasi Ilmiah. Institut Pertanian Bogor.
- <https://www.metrotvnews.com/read/KRXC55Vl-masalahstruktural-perbankan-jadi-sebab-kredit-ke-umkm-terbatas>.
- Yuli Rahmini : Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi Vol.6 No.1 Januari 2017